

# Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Rutin Jumat “*Sedekah Centelan*” di Desa Lebo Kecamatan Sidoarjo

Septi Budi Sartika\*<sup>1</sup>, Mega Novita Syafitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; Jalan Mojopahit 666 B Sidoarjo, Sidoarjo 61215  
e-mail: \*septibudi1@umsida.ac.id

## **Abstrak**

Komunitas merupakan kumpulan dari sekelompok orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi antar satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan gerakan sosial dikalangan masyarakat terutama pada masa pandemi saat ini. Kerja sama dan uluran tangan sangat dibutuhkan bagi mereka yang membutuhkan. Hal yang sama juga ada di desa Lebo, koordinasi antar perangkat desa, warga, dan komunitas dalam hal kegiatan “*sedekah centelan*” berjalan dengan baik. Konsep “*sedekah centelan*” sendiri dilakukan tanpa harus melakukan kontak fisik secara langsung dengan penerima sedekah, melainkan para tim sedekah centelan memanfaatkan dinding atau pagar rumah warga dan juga dinding pada gang jalan yang cukup sepi dilalui pengendara untuk penempatan “*sedekah centelan*.” Metode penyaluran sedekah centelan ini melalui beberapa tahapan yaitu diantaranya, 1) pengumpulan sembako dan barang; 2) pengemasan dan pengolahan sembako; dan 3) penataan dan pembagian. Penyaluran ini ditujukan untuk membantu warga desa Lebo dalam menjalankan isolasi mandiri serta jamaah sholat Jumat. Oleh karena itu, adanya kegiatan ini sangat membantu bagi mereka dan disambut antusias dari warga setempat.

**Kata kunci**—pemberdayaan, masyarakat, kegiatan rutin, jumat, sedekah centelan

## **Abstract**

Community is a collection of a group of people who have high concern for each other to realize social movements among the community, especially during the current pandemic. Cooperation and helping hands are needed for those in need. The same is also in lebo village, coordination between village devices, residents, and communities in terms of “*sedekah centelan*” activities goes well. The concept of “*sedekah centelan*” itself is done without having to make direct physical contact with the recipient of alms, but the alms team centelan utilizes the walls or fences of people’s homes and also the walls on the road alleys that are quite quiet through the rider for the placement of “*sedekah centelan*.” The method of distributing alms centelan through several stages, namely, 1) the collection of food and goods; 2) packaging and processing of sembako; and 3) arrangement and division. This distribution is intended to help the villagers of Lebo in carrying out self-isolation and Friday prayer worshippers. Therefore, the existence of this activity is very helpful for them and is welcomed by the enthusias of the local residents.

**Keywords**—empowerment, social community, routine activities, friday, sedekah centelan

## 1. PENDAHULUAN

Masa pandemi saat ini yang telah berjalan lebih dari 2 tahun yang menyebabkan banyak sektor yang terkena imbasnya terutama pada sektor perekonomian yang turun drastis mulai awal pandemi menyebar [1]. Terutama bagi masyarakat yang sedang berjuang untuk mengalahkan virus covid-19 di dalam tubuhnya, membuat tekanan yang mereka hadapi menjadi lebih berat lagi [2]. Oleh karena itu,

kita sebagai makhluk sosial haruslah saling mengulurkan tangan dan membantu mereka untuk meringankan biaya pengobatan maupun biaya lainnya bagi mereka yang membutuhkan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain membentuk adanya rasa kepedulian dari dalam diri mereka [3]. Kepedulian sosial yang tercipta pada kalangan masyarakat merupakan sebuah bentuk aksi secara kolektif atas kesadaran yang timbul secara langsung

maupun spontan dan turut berpartisipasi dalam jejaring komunitas dalam membawa suatu perubahan nyata terhadap sesama masyarakat [4]. Salah satu wujud nyata dari kepedulian sosial adalah dengan membentuk sebuah gerakan sosial atau komunitas sosial [5]. Komunitas merupakan kumpulan dari sekelompok orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi antar satu dengan yang lainnya ataupun seseorang yang memiliki hobi yang sama terhadap suatu hal, sehingga didalamnya menimbulkan hubungan yang sangat erat satu sama lain [6].

Salah satu bentuk kepedulian yang dilakukan warga masyarakat sebagai sebuah komunitas ialah adanya kegiatan “*sedekah centelan*” di Desa Lebo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan “*sedekah centelan*” ini muncul dari inisiatif salah satu warga di Desa Lebo, semenjak banyak warga mulai terpapar virus covid-19 dan membutuhkan bantuan membuat hati warga tergerak untuk saling membantu satu sama lain. Dengan kerjasama yang baik dan rasa kepedulian tinggi para warga yang ikut serta dalam kegiatan ini merelakan waktu dan tenaganya untuk mengumpulkan bantuan demi saudara satu desa yang membutuhkan. Adanya kegiatan “*sedekah centelan*” ini diajukan untuk membantu antar warga satu dengan warga lainnya terutama pada masa pandemi saat ini, yaitu warga yang telah dinyatakan positif terpapar virus covid-19 yang diharuskan isolasi mandiri (isoman) dirumah mereka dan warga yang secara ekonomi terdampak covid-19. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan “*sedekah centelan*” ini dapat membantu rumah tangga lebih baik lagi, serta bantuan penyediaan obat-obatan dan makanan sangatlah membantu warga masyarakat yang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama tim “*sedekah centelan*.” Program KKN ialah kegiatan mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang terdiri dari cara-cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya pengembangan wawasan, pengetahuan, sampai upaya untuk meningkatkan keterampilan yang dilakukakan oleh civitas akademika sebagai bentuk dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih dari masyarakat ekonomi lemah [7].

## 2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini meliputi: 1) pengumpulan sembako dari donatur dan warga sekitar, 2) pengemasan/ pengolahan sembako, dan 3) penyaluran sembako kepada warga isoman atau terdampak covid-19. Pada tahap pengumpulan bahan-bahan sembako atau dana yang telah diberikan oleh donatur maupun yang telah disedekahkan oleh warga sekitar. Pada tahap pengemasan bahan-bahan sembako yang diletakkan di wadah plastik. Selain itu, ada juga bahan-bahan yang diolah menjadi makanan dan minuman setelah itu dibungkus dengan rapi. Pada tahap penyaluran semua sembako dan makanan yang dijadikan sebagai “*sedekah centelan*” dilakukan di beberapa rumah warga, hal ini dilakukan agar tidak terlalu banyak warga yang berkerumun di satu rumah dan meminimalisir terjadinya penyebaran covid-19 dalam kondisi pandemi saat ini.

Setelah semua sembako dan makanan olahan telah selesai dipersiapkan maka tahap selanjutnya ialah pengumpulan dan penataan nasi bungkus di beberapa titik, yaitu di dekat masjid desa Lebo, di mana sasaran yang dituju oleh tim “*sedekah centelan*” desa Lebo yaitu jamaah shalat jumat. Untuk bahan-bahan sembako yang masih mentah diletakkan pada sisi dinding jalan kosong pada salah satu gang desa Lebo yang dikhususkan untuk penempatan “*sedekah centelan*.” Tahapan yang terakhir yaitu penyaluran “*sedekah centelan*” kepada warga sekitar dan masyarakat yang melewati kegiatan tersebut. Dalam kegiatan penyaluran ini tim “*sedekah centelan*” dan mahasiswa KKN tetap selalu mematuhi protokol kesehatan. Alasan di balik pembagian titik-titik tertentu untuk penempatan nasi bungkus dalam penyaluran ini yaitu agar menghindarkan para warga bergerombol dalam mengambil nasi bungkus tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan rutin setiap hari jumat “*sedekah centelan*” telah berlangsung sejak awal pandemi tahun 2020. Kegiatan pemberdayaan ini berlanjut dan terus dilakukan karena cukup berdampak positif bagi warga yang terkena covid-19 dan terdampak secara ekonomi. Berikut hasil kegiatan “*sedekah centelan*”:



### Gambar 1. Kegiatan Pengemasan Nasi Bungkus

Pada kegiatan pengemasan sesuai gambar lini, peran warga dan koordinasi cukup besar, karena ada beberapa rumah warga, kegiatan dilakukan tetap menggunakan protokol kesehatan, jaga jarak, dan tidak berkerumun. “*Sedekah centelan*” merupakan kegiatan yang dijalankan oleh sekelompok warga yang memiliki kepedulian sosial kepada masyarakat. *Centelan* dalam bahasa Jawa memiliki arti gantungan, sehingga maksud dari sedekah centelan yaitu sedekah barang yang digantungkan. Kegiatan “*sedekah centelan*” berlangsung pada awal mula pandemi covid-19 yang mulai menyebar luas di Indonesia hingga banyak masyarakat yang terkena virus covid-19. Untuk membantu supaya tidak tertular dan menularkan penyakit tersebut, dilakukan banyak penutupan akses dalam rangka mengurangi lalu lalang dan keluar masuknya warga sehingga penyebaran Covid-19 dapat dikurangi [8]. Selain itu pula, bagi warga yang telah terpapar covid-19 diwajibkan untuk melakukan isolasi mandiri dirumah masing-masing atau tidak berobat ke rumah sakit.



Gambar 2. Penyaluran ke Jamaah Shalat Jumat

Pada kegiatan penyaluran “*sedekah centelan*” untuk jamaah shalat Jumat seperti pada gambar 2. Awal pelaksanaan dari kegiatan “*sedekah centelan*”

ini dilaksanakan secara fleksibel atau dapat dilakukan kapan saja, terlebih pada saat perayaan hari penting seperti pada Bulan Ramadhan dan di hari Jum'at. Unikny dalam kegiatan ini dilakukan tanpa harus melakukan kontak fisik secara langsung dengan penerima sedekah, melainkan para tim “*sedekah centelan*” memanfaatkan dinding yang ada di depan rumah atau dinding pada gang jalan yang cukup sepi dilalui pengendara lalu dibuat lebih menarik dengan pemberian berbagai gambar serta hiasan untuk dijadikan tempat berbagi “*sedekah centelan.*” Hal ini bertolak belakang dengan hasil riset yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan dana bantuan dana terdapat beberapa penyalahgunaan yang dilakukan oleh penerima dana diantaranya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk berobat dan digunakan untuk kegiatan yang tidak semestinya. [9] Dana yang berasal dari donatur dan warga sekitar dikelola dan dilaporkan dengan baik oleh tim “*sedekah centelan.*”



Gambar 3. Gambaran “*Sedekah Centelan*”

Ibu-ibu dari tim “*sedekah centelan*” membungkus sembako seperti beras, gula, minyak, sayur, buah, dan lauk pauk dalam beberapa kantong plastik dan dikaitkan di depan rumah warga atau dikumpulkan disisi dinding kosong yang telah disediakan khusus untuk kegiatan sedekah centelan. Selain kebutuhan pangan yang dibagikan, tim “*sedekah centelan*” juga menerima barang bekas layak pakai seperti baju untuk disedekahkan. Setiap orang yang melewati tempat “*sedekah centelan*” diperbolehkan untuk mengambil namun hanya satu kantong plastik saja. Dalam kegiatan ini banyak juga relawan ataupun donatur yang ikut berpartisipasi di dalamnya, yang sejalan dengan hasil pemberdayaan Firdaus [10]. Kegiatan “*sedekah centelan*” ini bekerja sama dengan perangkat desa dan ketua RT

setempat, karena pihak tersebut yang mengetahui bagaimana kondisi warga yang perlu dibantu. Kegiatan “*sedekah centelan*” ini tidak hanya membantu warga yang terdampak covid-19 saja, akan tetapi juga diperuntukkan untuk masyarakat umum yang dirasa kurang mampu dan membutuhkan. Kegiatan sosial ini banyak menginspirasi warga di desa lainnya untuk membentuk kegiatan serupa [11] seperti “*sedekah centelan*.”

Selain itu pula kegiatan “*sedekah centelan*” ini sangat membantu bagi warga desa Lebo yang telah terkonfirmasi positif terpapar virus covid-19, dimana mereka diharuskan untuk isolasi mandiri (isoman) di rumah masing-masing dan dilarang untuk keluar rumah. Oleh karena itu, alasan utama adanya kegiatan ini yaitu untuk membantu warga desa Lebo yang melakukan isoman. Warga yang isoman tidak akan bingung dan khawatir mengenai persoalan makanan yang akan mereka dapatkan tanpa harus keluar rumah [12]. Terlepas dari itu semua setelah keadaan warga membaik kegiatan ini masih terus berjalan di mana sasaran yang dituju bukan lagi kepada warga yang sedang isoman akan tetapi kepada warga-warga sekitar yang kurang mampu dan penyaluran nasi bungkus untuk jamaah shalat Jumat.

Namun pada saat pandemi semakin meluas, kegiatan “*sedekah centelan*” ini hampir sulit dilaksanakan karena terbatasnya akses dan adanya peraturan pemerintah yang tidak diperbolehkannya berkerumun. Dengan demikian ibu-ibu dari tim “*sedekah centelan*” beralih kegiatan yang awalnya bahan-bahan sembako dibungkus kemudian diberikan kepada warga, sekarang bahan sembako tersebut diolah atau dimasak langsung bersama-sama kemudian dibungkus dan dibagikan kepada warga disetiap selesai shalat Jumat. Nasi, lauk dan minuman berasal dari ibu-ibu tim “*sedekah centelan*” dan sedekah dari warga sekitar. Pelaksanaan kegiatan ini tetap mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker, menggunakan hand sanitizer dan tidak berkerumun saat pembagian nasi bungkusnya. Adanya pembagian nasi bungkus untuk masyarakat selesai melaksanakan shalat jumat disambut antusiasme dari warga. Dengan adanya kegiatan seperti ini dapat memupuk rasa kebersamaan dan bermanfaat bagi orang lain.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 1) tingginya tingkat kepedulian yang terjalin antar warga, serta kerja sama yang terbangun membuat masalah yang ada di desa Lebo bisa terselesaikan dengan baik, 2) terbentuknya tim “*sedekah centelan*” menjadi solusi terbaik dalam memecahkan masalah di masa pandemi saat ini, 3) penyaluran obat-obatan dan bahan-bahan pokok di kala pandemi melanda sangatlah membantu warga terutama pada warga yang melakukan isolasi mandiri, selain itu, pembagian nasi bungkus yang diadakan setiap hari Jumat disambut dengan antusias oleh warga terutama bagi jamaah shalat Jumat. Kerja sama dan saling mengulurkan tangan adalah hal yang paling utama dalam kondisi saat ini. Ujian yang ada tidak hanya dalam bentuk virus covid-19 melainkan ujian dari dalam diri kita sendiri mengenai rasa kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan.

#### 5. SARAN

Kegiatan rutin jumat berupa “*sedekah centelan*” ini patut diberikan apresiasi sebagai bentuk kemanusiaan dan layak untuk dilanjutkan dan diwariskan ke generasi berikutnya. Hal ini disebabkan karena saat kita membantu orang lain maka sejatinya kita telah membantu diri kita sendiri. Untuk pemberdayaan selanjutnya bisa memberikan solusi lapangan pekerjaan bagi warga yang terdampak covid-19 secara perekonomian. Seperti yang kita ketahui bahwa bidang perekonomian cukup penting dalam menunjang keberlangsungan hidup.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena kerja sama banyak pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa Lebo serta tim “*sedekah centelan*” selama kegiatan berlangsung, masyarakat desa Lebo yang telah ikut serta dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan ini, dan teman-teman KKN Pencerahan Kelompok 28 yang telah bekerja keras dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Kajian *et al.*, “Dampak Covid-19 terhadap

- Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *J. Kaji. dan Terap. Pariwisata*, vol. 1, no. 2, pp. 68–80, May 2021, doi: 10.53356/DIPAROJS.V1I2.29.
- [2] A. F. AUFAR and S. T. RAHARJO, “KEGIATAN RELAKSASI SEBAGAI COPING STRESS DI MASA PANDEMI COVID-19,” *J. Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 2, no. 2, pp. 157–163, Aug. 2020, doi: 10.24198/JKRK.V2I2.29126.
- [3] “2-ISI-JF FEBRUARI 2016.cdr.” [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:OKHOrVJ8cMJ:scholar.google.com/&hl=id&as\\_sdt=0,5&scioq=Maharani,+S.+D.+\(2016\).+Manusia+Sebagai+Homo+Economicus:+Refleksi+Atas+Kasuskasus+Kejahatan+Di+Indonesia.+Jurnal+Filsafat,+26\(1\),+30-52.](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:OKHOrVJ8cMJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5&scioq=Maharani,+S.+D.+(2016).+Manusia+Sebagai+Homo+Economicus:+Refleksi+Atas+Kasuskasus+Kejahatan+Di+Indonesia.+Jurnal+Filsafat,+26(1),+30-52.) (accessed Mar. 06, 2022).
- [4] M. Yusuf Aria Widjaja, F. Arfiansyah, A. Agil Nur Rakhmad, N. Istiqomah, P. Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik, and P. Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur, “PELATIHAN MANAJEMEN TATA KELOLA DANA SEDEKAH MELALUI KEGIATAN NASI JUMAT BAROKAH DAN SANTUNAN HARI RAYA (Pengabdian Masyarakat bersama Komunitas Sobat Shalihah Sidoarjo),” *Martabe J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 522–530, Oct. 2021, doi: 10.31604/JPM.V4I2.522-530.
- [5] A. S. FIBRIANTO and S. BAKHRI, “GERAKAN SOSIAL KAUM PEREMPUAN MELAWAN EUPHORIA MEDIA MELALUI KOMUNITAS HIJABERS DI KOTA SURAKARTA,” *Marwah J. Perempuan, Agama dan Jender*, vol. 17, no. 1, pp. 1–19, Jun. 2018, doi: 10.24014/MARWAH.V17I1.4939.
- [6] D. HERMAN and N. WIDIASTUTI, “Kohesivitas Kelompok Dalam Komunitas Xtc (Pac Cimenyan) Pimpinan Anak Cabang Cimenyan,” *MEDIALOG J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 2, pp. 157–167, Aug. 2020, doi: 10.35326/MEDIALOG.V3I2.696.
- [7] “Manajemen Pelayanan Jama’ah Masjid Raudhatul Jannah Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu - Repository Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.” <http://repository.iainpalu.ac.id/eprint/1070/> (accessed Mar. 06, 2022).
- [8] J. A. ABDUL JALIL, “Kuat Melawan Covid,” p. 360, 2020.
- [9] “Pengelolaan dana bantuan sosial UMKM dan Urban Farming pada program Gerakan Ketahanan Pangan Keluarga (GETAPAK) Muhammadiyah Surabaya: studi analisis Maqasid Ash-Shari’ah - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.” <http://digilib.uinsby.ac.id/49992/> (accessed Mar. 06, 2022).
- [10] M. R. FIRDAUS and M. F. MA'RUF, “PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM GERAKAN MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT PADA PELAYANAN KESEHATAN DI POSYANDU (GERBANGMAS SIAGA) DI KABUPATEN LUMAJANG ( STUDI KASUS PADA GERBANGMAS BOUGENVILLE RW 20 KELURAHAN CITRODIWANGSAN, KABUPATEN LUMAJANG),” *Publika*, pp. 215–226, Jan. 2021, doi: 10.26740/PUBLIKA.V9N1.P215-226.
- [11] P. BELAJAR Membentuk Karakter Anak Yang Terdampak Pandemi Covid-, M. Kegiatan Interaksi Alam Dan Sosial Di Dusun Krajan Desa Kedunggebang Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, D. DUSUN KRAJAN DESA KEDUNGGEBANG KECAMATAN TEGALIMO KABUPATEN BANYUWANGI Ansari, and S. Maulida Ulva, “PENDAMPINGAN BELAJAR MEMBENTUK KARAKTER ANAK YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 MELALUI KEGIATAN INTERAKSI ALAM DAN SOSIAL DI DUSUN KRAJAN DESA KEDUNGGEBANG KECAMATAN TEGALIMO KABUPATEN BANYUWANGI,” *ABDI KAMI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 075–091, Feb.

2021, doi: 10.29062/ABDI\_KAMI.V4I1.452.

- [12] “Pengalaman Psikologis Keluarga dengan Anggota Keluarga yang Terkonfirmasi COVID-19 - Brawijaya Knowledge Garden.” <http://repository.ub.ac.id/184702/> (accessed Mar. 06, 2022).